

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah guru (Surya, 2000:4). Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban atau tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Guru sebagai pendidik profesional harus berperan aktif dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, karena guru merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan juga dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan.

Pemerintah menyadari betul akan pentingnya profesionalitas guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga ditetapkan Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai payung hukum yang mengatur tentang hal tersebut. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa guru diakui sebagai suatu pekerjaan yang profesional. Lebih lanjut dalam Pasal 8 UU No 14 Tahun 2005 dinyatakan “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Hal ini

menjadi suatu persyaratan resmi yang harus dimiliki seorang guru supaya dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesional.

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruannya sehingga mampu melaksanakan tugas secara maksimal atau guru yang terdidik dan terlatih dengan baik yang memiliki kemampuan pada bidangnya. Guru sebagai pelaksana pendidikan dan berkontribusi langsung dengan anak didik mempunyai peran yang tidak kecil dalam meningkatkan mutu pendidikan serta berpengaruh terhadap berhasil tidaknya tujuan pendidikan tersebut. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan adalah kinerja guru. Kinerja guru yang baik berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dalam pencapaian prestasi dan lulusan yang unggul. Oleh karena itu untuk menciptakan lulusan dengan kualitas yang bagus harus memiliki kinerja mengajar guru yang baik dan produktif (Mulyasa, 2013).

Kinerja guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (Dirjen PMPTK Depdiknas, 2008). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru yaitu motivasi berprestasi, sikap, perilaku, kepribadian, pengetahuan, dan kompetensi (Margaret Dale, 2013). Kinerja guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru (Rachmawati dan Daryanto, 2013). Kinerja guru yang baik berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dalam pencapaian prestasi dan lulusan yang unggul, dengan demikian untuk menciptakan lulusan dengan kualitas

yang bagus harus memiliki semangat kinerja mengajar guru yang baik dan produktif (Mulyasa, 2013).

Fakta yang dihadapi Pemerintah Indonesia dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional adalah mutu pendidikan masih memprihatinkan. berdasarkan data Peringkat Indeks Daya Saing Global Indonesia dalam laporan World Economic Forum (WEF) turun dari peringkat 45 dari 140 negara pada tahun 2018 menjadi peringkat 50 dari 141 negara pada tahun 2019. Indonesia menempati urutan ke-4 di ASEAN setelah Singapura (1), Malaysia (27) dan Thailand (40). Jika dibandingkan dengan Singapura yang menempati posisi pertama dalam daya saing global, Indonesia masih tertinggal di hampir seluruh komponen daya saing, kecuali komponen stabilitas makroekonomi dan ukuran ekonomi. Data *Education Development Index* (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara. *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2015 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia 0.689. Menempati peringkat 113 dari 188 negara, IPM Indonesia dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN, masih menduduki peringkat ke 5 dari 10 negara di bawah Singapura, Brunei, Malaysia dan Thailand.

Berdasarkan hasil nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 di seluruh Indonesia, nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 4,25 dari skala 10 untuk akumulasi aspek pedagogik dan profesional. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Muhadjir Effendy, mengakui bahwa rendah kinerja dan kompetensi guru di Indonesia (Kompas.com). Dari hasil uji kompetensi yang rendah, dapat dijadikan bukti bahwa kinerja mengajar guru di Indonesia masih rendah. Hal itu tentunya akan berpengaruh dengan tinggi rendahnya Indeks Pembangunan

Manusia (*Human Development Index*) dan juga Indek Pembangunan Pendidikan (*Education Development Index*) baik dalam pantauan riset UNDP maupun UNESCO. Fakta dari survei yang dilakukan oleh UNESCO, kinerja mengajar guru masih sangat perlu diperhatikan dan dikembangkan, baik oleh pemerintah maupun lembaga pendidikan. Kualitas guru di Indonesia berada pada level 14 dari 14 negara berkembang. Hal ini mengingatkan bahwa kualitas kinerja guru di Indonesia berada pada level terakhir dan jauh dari harapan untuk mampu meningkatkan kualitas siswanya (Bappenas, 2016).

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru yang dilakukan peneliti di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur masih belum optimal. Keadaan guru di beberapa Sekolah Dasar Binaan 1 Jakarta Timur menunjukkan perilaku sebagai berikut: (1) tidak membuat persiapan mengajar; (2) belum menunjukkan sikap disiplin; (3) kurang menguasai bahan ajar. Berdasarkan kinerja guru diduga bahwa guru sekolah dasar antara lain: (1) kurang bekerja secara kreatif dan inovatif; (2) masih menunggu instruksi atasan; (3) memberikan pembelajaran yang kurang memuaskan kepada siswa.

Penyebab rendahnya kinerja guru di Indonesia disebabkan antara lain: keterbatasan pengetahuan guru dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam mengelola peserta didik, rendahnya kemampuan pendidik dalam bermasyarakat, dan keterbatasan guru dalam penguasaan terhadap mata pelajaran (Musfah, 2011). Hasil temuan tersebut menguatkan pernyataan Kementerian Pendidikan Nasional tentang rendahnya kinerja guru, dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) terutama dalam penguasaan materi pelajaran dan kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas. Di samping itu temuan tersebut menjelaskan tentang fenomena degradasi keteladanan guru di tengah siswa dan masyarakatnya.

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula, pendidikan tentu tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral. Dalam UU No.14 Tahun 2005 Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib memiliki syarat tertentu, salah satunya di antaranya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara utuh membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2013). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Suprihatiningrum, 2014). Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan korelasi kuat terhadap kinerja mengajar guru (Erni Andriani, 2017).

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Robbins dan Judge, 2013). Motivasi merupakan suatu energi dalam kondisi menggerakkan seorang karyawan ke arah yang diharapkan sehingga mencapai tujuan organisasi perusahaan. Motivasi seseorang dapat terlihat dari sikap karyawan dalam proses menghadapi situasi dan kondisi kerja di pekerjaannya (Mangkunegara, 2015). Motivasi kerja untuk mencapai kinerja yang maksimal diperlukan sikap mental karyawan yang baik dan positif terhadap situasi kerja. Dorongan mental yang tinggi timbul dari diri seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan. Pekerjaan guru yang baik akan berdampak pada mutu pendidikan sekolah yang berkualitas dan tercapai sesuai dengan harapan, maka perlunya peran kinerja guru dan motivasi yang tinggi. Motivasi berprestasi guru berpengaruh langsung terhadap kinerja mengajar guru, dengan adanya dorongan motivasi yang tinggi dalam diri seorang guru maka kinerja mengajar guru akan meningkat (Ryssa Marlina, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi (2016) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga” menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru. Penelitian ini dilakukan pada waktu normal sehingga proses penelitian dilakukan langsung dengan cara tatap muka di sekolah.

Namun belum ada penelitian mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid 19 terutama di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Dimana pada masa pandemi Covid 19 ini, guru dituntut untuk melaksanakan

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Proses Pembelajaran Jarak Jauh ini menuntut guru untuk menunjukkan kinerjanya dalam menguasai media TIK. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi terhadap Kinerja Mengajar Guru”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kinerja mengajar guru sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru yang rendah
2. Rendahnya motivasi berprestasi yang dimiliki oleh guru
3. Guru belum optimal menunjukkan sikap disiplin
4. Guru belum optimal melakukan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara maksimal
5. Guru belum optimal membuat persiapan untuk mengajar
6. Guru kurang memberikan pembelajaran yang memuaskan kepada siswa
7. Masih relatif rendahnya kinerja mengajar guru

C. Pembatasan Penelitian

Berkaitan uraian di atas kinerja mengajar guru dipengaruhi banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembatasan penelitian. Sehingga difokuskan kepada faktor kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran, data empirik, hasil analisis dan verifikasi terkait kompetensi pedagogik, motivasi berprestasi, dan kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.
- b. Menganalisis besar pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.
- c. Menganalisis besar pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi terhadap kinerja mengajar guru di Sekolah Binaan 1 Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian diharapkan terdapat dampak manfaat secara teoritis keilmuan dan kegunaan praktis pada satuan pendidikan di Sekolah Dasar.

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

- b. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi guru di sekolah.
- c. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah.

2. Kegunaan praktis

- a. Penelitian digunakan sebagai acuan pembinaan profesional guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan motivasi berprestasi guru.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk institusi pimpinan kelembagaan dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di sekolah.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan solusi terprogram dalam pemecahan masalah pada dunia pendidikan.

